PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan
Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Jurusan PENJASKESREK FKIP UNP Kediri

OLEH:

SUPRIYADI

NPM: 13.1.01.09.0411P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

SUPRIYADI

NPM : 13.1.01.09.0411P

Judul :

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN 2015

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

PENJASKESREK FKIP UNP Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sugito, M.Pd.	**Wasis Himawanto, S.Pd., M.Or.**
NIDN. 000404086001	NIDN. 0723128103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

SUPRIYADI

NPM : 13.1.01.09.0411P

Judul :

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Penjaskesrek UNP Kediri

Pada Tanggal : _____

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd _____
2. Penguji I : Wasis Himawanto, M.Or _____
3. Penguji II : Drs. Sugito, M.Pd _____

Mengetahui:
Dekan FKIP.,

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA PUTRA SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN 2015

SUPRIYADI
NPM: 13.1.01.09.0411P

FKIP – Penjaskesrek

Dosen Pembimbing I : Drs. Sugito, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Wasis Himawanto, M.Or.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Teknik dasar sepakbola akan lebih menjadi maksimal, terutama apabila menggunakan model pembelajaran kreatif dan efisien dengan menggunakan metode demonstrasi.*Metode Demonstrasi* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, Demonstrasi juga merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif.Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dribble permainan sepak bolapadasiswaputra SMK PGRI 4 Kediri tahun 2015. .

Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen*. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 30 siswa. Penelitian inimerupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran tes kemampuan *servis bawah* (Pusat pengembangan kualitas jasmani Departemen Pendidikan Nasional 2003). Teknik analisis data yang digunakan dengan uji t pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil pengujian perbedaan tes awal dengan t-test antara kelompok 1 dan kelompok 2 diperoleh nilai t_{hitung}= 0,321 dan t_{tabel} = 2,160 (t_{hitung}< t_{tabel}).Berdasarkan hasil pengujian perbedaan dengan analisis statistik t-test kelompok 1 antara tes awal dan tes akhir diperoleh nilai t_{hitung}=8,668 dan t_{tabel} = 2,160 (t_{hitung}> t_{tabel}). Berdasarkan hasil pengujian perbedaan dengan analisis statistik t-test kelompok 2 antara tes awal dan tes akhir diperoleh nilai t_{hitung} = 3,550 dan t_{tabel} = 2,160 (t_{hitung}> t_{tabel}). Berdasarkan hasil pengujian perbedaan dengan analisis statistik t-test antara kelompok 1 dan kelompok 2 diperoleh nilai t_{hitung} =2,460 dan t_{tabel} = 2,160 (t_{hitung}> t_{tabel}). Berdasarkan hasil perhitungan persentase peningkatan kemampuan driblingdalam permainansepak bola diketahui bahwa kelompok 1 memilki peningkatan sebesar 73,07% dan kelompok 2 memiliki peningkatan 38,00%.

Kesimpulan penelitian ini adalah(1) Ada pengaruh antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar driblle dalam permainan sepak bola pada siswa putra SMK PGRI 4 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. (2) Metode demonstras ilebih baik pengaruhnya dibandingkan dengan metode langsung atau komando pada hasil belajar driblle dimana nilai persentase peningkatan hasil belajar dribling menggunakan metode demonstrasi 73,07%. Sedangkan metode komando memiliki peningkatan hasil belajar dribling sebesar 38,00%.

Kata kunci : metode demonstrasi, dribble, permainansepak bola.

I. LATAR BELAKANG

Olahraga dalamkehidupan sehari-hari adalah kegiatanyang cukup menyenangkan untuk dilakukan oleh sejumlah kalangan. Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari. Hampir dipastikan masyarakat dunia mengenal olahraga sepakbola. Hanya sebagian tidak menggemari atau memainkannya, minimal mereka mengetahui keberadaan olahraga ini. Jadi, sepak bola adalah olahraga yang paling populer. Semua kalangan baik muda maupun tua tanpa membedakan laki-laki dan perempuan menggemari olahraga ini.

Istilah yang diberikan untuk sepakbola bervariasi. Untuk negara-negara yang menggunakan bahasa inggris mereka menyebut permainan ini sebagai *football,* sementara untuk beberapa wilayah lain menyebutnya *soccer.*

Olah raga ini melibatkan 11 orang dalam satu timnya. Untuk menjadi pemenang dalam suatu pertandingan harus melawan satu tim lainnya. Para pemain sepak bola memperebutkan sebuah bola untuk dimasukkan ke dalam gawang yang dijaga seorang penjaga gawang *(goal keeper).*

Olah raga ini menjadi sangat menarik karena selain hanya memperebutkan sebuah bola dilapangan dengan menggunakan kaki tetapi juga terlihat gaya-gaya permainannya dalam memperebutkan bola untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan. Oleh karena olah raga ini melibatkan banyak orang tentunya kerjasama tim yang baik sangat dibutuhkan selain teknik bermain yang baik.

Menurut Joko Hartono dalam *andreekatkj2.wordpress.com* ada 5 faktor penting yang harus dianalisis ketika menyiapkan prinsip pembentukan fisik berdasarkan filosofi *Total Training Method*adalah:

1. Interaksi antara program pembentukan fisik dan teknik yang didukung oleh aspek psikologis.
2. Mengevaluasi perencanaan tahunan secara konsisten untuk meyakinkan para pemain pada suatu kelompok masih tetap fokus terhadap tujuan pelatihan.
3. Evaluasi terhadap pemain dibuat terpisah berdasarkan prioritas kelompok.
4. Mengorganisir program dan latihan yang spesifik berdasarkan frekuensi,

intensitas dan banyakknya latihan.

5. Selalu memperhitungkan faktor motivasi.

Menurut Grawira dalam *grawira.wordpress.com*ada 3 latihan fisik untuk pemain sepakbola, yaitu :

1. Jogging, diperlukan sedikit peregangan otot menjadi lemas. Peregangan bisa dilakukan dengan memutar engkel kaki, menekukkan kaki ke depan atau ke belakang dan ditahan untuk beberapa saat, memutar pinggang ke kanan maupun ke kiri dan menekuk badan ke depan dan ke belakang.
2. Skipping (lompat tali), bertujuan untuk menguatkan otot di sekitar engkel kaki. Posisi dalam melakukan skipping adalah pandangan lurus ke depan sehingga badan akan berada dalam kondisi tegak lurus, kedua kaki dirapatkan, lompatlah dengan menggunakan pergelangan kaki (engkel), bukan dari lutut.
3. Berenang, merupakan olahraga yang menyenangkan karena tidak akan merasa berkeringat yang berlebihan. Tujuan dari berenang adalah untuk melatih kelenturan tubuh pemain. Dalam berenang, semua otot tubuh ikut bergerak. Sama seperti jogging, berenang merupakan latihan fisik yang direkomendasikan bagi semua atlet di semua cabang olahraga.

Realitas di lapangan, masih terdapat guru mengajar secara konvensional. Artinya tidak dilandasi kreativitas sebagai upaya agar hasil pembelajaran menjadi lebih menarik menyenangkan dan berkualitas. Guru cenderung hanya memberikan materi tanpa memperhatikan hasil yang dicapai siswa. Memperhatikan pentingannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya di bidang sepak bola serta merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai oleh siswa, maka perlu dicari model-model pembelajaran yang menarik terutama hal-hal yang berhubungan keterampilan gerak siswa. Hal tersebut perlu diperhatikan, karena pembelajaran olahraga khususnya

sepak bola berkaitan erat dengan gerak tubuh.

Keterampilan-keterampilan dalam sepak bola meliputi *dribling* (menggiring), *juggling* (menimang bola), *passing* (mengoper), *trapping/control* (menghentikan bola), *throw-in* (lemparan ke dalam), *heading* (menyundul bola), *shooting* (menembak), merebut bola, gerak tipu dengan bola, teknik-teknik khusus penjaga gawang, melompat dan meloncat.

Passing (mengoper bola) adalah salah satu keterampilan sepak bola yang bertujuan untuk memberikan bola kepada rekan satu tim untuk menciptakan suatu peluang. Mengoper bola dapat menggunakan berbagai cara dengan hanya mendorong bola tau disebut *push pass,* atau mengoper jauh atau *long pass.* Mengoper bisa menggunakankaki bagian dalam, bagian luar,punggung kaki,dengan kepala ataupun dengan seluruh anggota badan kecuali menggunakan tangan.

Control (menghentikan bola) adalah suatu cara untuk menghentikan bola setelah menerima bola dari teman. Cara yang digunakan dalam menghentikan bola bisa menggunakan paha, kaki, perut, dada ataupun kepala. Menghentikan bola cukup penting dikuasai seseorang agar permainan sepak bola dapat berjalan dengan lancar.

Throw-in (lemparan ke dalam) adalah lemparan dari luar garis yang dilakukan bila pemain lawan membuat bola keluar atau *out*. Yang terpenting dari lemparan ke dalam adalah melempar dengan kedua tangan melewati atas kepala, tanpa melompat karena akan dianggap pelanggaran.

Menurut Sukatamsi (1984:173) manfaat *heading* (menyundul) adalah:

1. Meneruskan bola atau mengoper bola kepada teman
2. Memasukan bola ke mulut gawang lawan utntuk membuat gol
3. Memberika umpan kepada teman untuk membuat gol
4. Menyapu bola didaerah pertahanan sendiri untuk mematahkan serangan lawan.

Shooting (menembak bola) merupakan teknik dengan bola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepak bola. Menembak bola dengan keras dan tepat adalah kunci untuk membuat gol. Macam-macam tendangan bisa menggunakan

kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian luar, kura-kura kaku penuh, kura-kura kaki bagian dalam, bahkan bisa menggunakan tumit dan ujung jari.

Merebut bola adalah penting dikuasai pemain sepak bola khususnya pemain daerah bertahan, teknik ini digunakan untuk menghadang, menghambat, bahkan mencuri bola dari lawan sehingga bisa merusak permainan lawan dan dengan teknik tersebut bila berjalan dengan baik akan menimbulkan rasa aman bagi pemain depan untuk melakukan suatu penyerangan.

Menurut Sukatamsi (1984:187) gerak tipu dengan bola :

> Gerak tipu dengan bola, gerak tipu dilaksanakan apabila seorang pemain sedang menguasai bola berusaha melewati lawan dengan melakukan gerakan yang tidak sebenarnya, sehingga lawan mengira gerakan tersebut adalah gerakan sebenarnya (= merupakan penafsiran yang salah). Dengan gerakan atau reaksi yang salah ini, pemain pembawa bola segera melakukan gerakan yang sebenarnya. Gerakan tipu dapat diseragamkan karena sangat tergantung pada kecakapan atau keterampilan individu (perorangan).

Pada dasarnya gerak tipu tanpa bola adalah bertujuan untuk mengganggu atau menghilangkan keseimbangan lawan, tidak boleh dilakukan dengan sepenuhnya karena akan menghilangkan keseimbangan badan sendiri. Macam-macam gerak tipu dengan bola :

a. Gerak tipu menarik bola dengan sol sepatu
b. Gerak tipu dengan menggiring bola

Teknik-teknik khusus penjaga gawang, teknik yang digunakan oleh penjaga gawang termasuk menangkap bola, mengamankan bola, melompat dan melompat untuk meraih bola tendangan lawan. Tugas terpenting sebagai penjaga gawang adalah menjaga gawang agar tidak kemasukan bola oleh pihak lawan.Melompat dan meloncat, di dalam permainan sepak bola untuk memenangkan posisi untuk mengejar bola, bola melambung ke udara atau bola tinggi digunakan teknik melompat, melompat dengan ancang-ancang atau tanpa ancang-ancang (sikap berdiri).

Teknik-teknik sepakbola tersebut akan lebih menjadi maksimal, terutama apabila menggunakan model pembelajaran kreatif dengan *Metode Demonstrasi* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, Demonstrasi juga merupakan suatu metode pembelajaran yang efektif. Adapun cara atau metode yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Metode Demonstrasi dan Eksperimen ialah suatu upaya pembelajaran atau proses belajar dengan cara praktek menggunakan peragaan yang di tujukan pada siswa dengan tujuan agar semua siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah diperolehnya dan dapat mengatasi suatu permasalahan yang terjadi sehubungan dengan yang sudah didemonstrasikan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas penulis tertarik mengangkat judul "Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dribble dalam permainan sepak bola pada siswa putra SMK PGRI 4 Kediri tahun 2015" .

II. METODE

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Yang dimaksud dengan eksepimen semu adalah penelitian ini menguji tentang hubungan sebab-akibat. "Apakah suatu variabel (variabel bebas) menyebabkan hasil pada variabel (terikat)" (Kerlinger & Lee, 2000). Peneliti memberikan perlakuan atau tindakan tertentu dalam waktu tertentu pada variabel bebas. Untuk itu peneliti membutuhkan sekelompok siswa dan guru akan memberikan balikan secara langsung apabila siswa memberi jawaban atau respon yang benar dari pertanyaan yang di ajukan.

2. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tentang masalah pembelajaran, sehingga harus memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa. Sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan dan

pengalaman belajar yang sama. Adapun desain penelitian dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran penjasorkes. Pengaruh metode demonstrasi terhadap gasil belajar dribble dalam permainan sepak bola pada siswa putra SMK PGRI 4 kelas XI Kediri tahun 2015. Data penelitian yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik, dari hasil pengamatan dan observasi. Data hasil belajar siswa ada juga data aktifitas siswa.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan survei untuk mengetahui keadaan nyata di lapangan. Diperoleh data pada pelaksanan, proses pembelajarannya kurang efektif, dimana pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran langsung, sehingga pembelajaran dribling bola hasilnya kurang maksimal dan siswa banyak yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil evaluasi kepada siswa dengan data sebagai berikut: (1) 23% atau 9 siswa melakukan kesalahan dalam teknik perkenaan bola pada kaki, dimana jarak bola dengan kaki masih jauh, (2) 50% atau 19 siswa melakukan kesalahan dalam kecepatan menggiring bola masih pelan atau berjalan, (3) 68,42% atau 26 siswa melakukan kesalahan pada teknik melewati rintangan, dimana masih banyak rintangan yang diterjang, (4) 44,73% atau 17 siswa melakukan kesalahan pada teknik sikap tumpuan kaki dan pandangan mata. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: sebagaian besar siswa melakukan kesalahan dalam melakukan teknik dribling bola dimana masih melakukan gerakan berjalan dan banyak rintangan yang di terjang atau tidak dilewati.

Dari identifikasi masalah dan analisis yang telah dilakukan melalui diskusi oleh peneliti dan teman Guru penjaskes dengan kolaborasi, maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dribling dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa putra kelas XI SMK PGRI 4 Kota Kediri tahun 2015.

Setelah melakukan survei peneliti memberikan materi pada pertemuan berikutnya untuk mencari data dengan mengambil 3 kelas untuk diteliti dengan tujuan

untuk perbandingan antara siswa eksperimen dan siswa control agar lebih mudah untuk mengolah data dalam penelitian ini. Dan penelitian ini dilaksanakan 2 x pertemuan dengan uraian kegiatan di bawah ini :

1. **Pertemuan I**

Pada pembelajaran tolak peluru gaya menyamping guru pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi memberikan contoh gerakan (*modelling*) secara keseluruhan dari gerakan tolak peluru gaya menyamping, setelah itu siswa ditugasi untuk berlatih meniru contoh guru dengan menggunakan peluru yang di modifikasi berjumlah 10 untuk 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi, (1) 9 siswa melakukan kesalahan dalam teknik perkenaan bola pada kaki, (2) 19 siswa melakukan kesalahan dalam kecepatan menggiring bola masih berjalan, (3) 26 siswa melakukan kesalahan pada teknik melewati rintangan masih banyak yang diterjang atau tidak terlewati, (4) 17 siswa melakukan kesalahan pada teknik tumpuan kaki dan pandangan mata.

Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut: sebagaian besar siswa kurang aktif dan dalam proses pembelajaran sehingga pada tahap evaluasi banyak mengalami kesalahan-kesalahan dalam melakukan teknik dribling dimana melakukan kesalahan dalam melakukan teknik menggiring bola yaitu melakukan gerakan berjalan dan tidak semua rintangan terlewati.

Setelah diberi tindakan pada pertemuan 1 mengalami peningkatan, karena dengan permainan siswa diajak belajar mendemonstrasika dribling lurus dan zig-zag secara terus menerus, hasil evaluasi pertemuan 1 dari segi teknik kesalahan yang dilakukan siswa pada pertemuan 1 yaitu dari sikap awal persentase kesalahan yang dilakukan siswa dari 50% menjadi 35,89%, pada saat menolak persentase kesalahan yang dilakukan siswa dari 68,42% menjadi 50,57%, pada sikap akhir persentase kesalahan yang dilakukan siswa dari 55,27% menjadi 34,66%.

Dari segi keaktifan siswa dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan keaktifan dan kedisiplinan. Peningkatan tersebut

diakibatkan karena siswa tidak sadar dengan melakukan dribling dengan mendemonstrasikan dribling yang terus menerus itu siswa akan lebih terasah ketrampilan menggiring bola. Permainan juga meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadi peningkatan dibandingkan pada refleksi awal.

Pengenalan peluru dengan teknik pengembangan dimensi permainan dan ritmik ditujukan guna mengajak siswa melakukan dribl;ing bola sambil bermain dalam kelincahan, relaksasi, dan keharmonisan sehingga siswa merasa gembira dan penuh semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain pendekatan permainan pendekatan metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alternative dalam pembelajaran pendidikan jasmani, karena guru penjas akan menyajikan materi pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dan disederhanakan tanpa harus kehilangan makna dan apa yang akan diberikan.

2. **Pertemuan II**

Dari segi teknik kesalahan yang dilakukan siswa pada pertemuan 2 yaitu dari sikap awal persentase kesalahan yang dilakukan siswa dari 35,89% menjadi 9,06%, pada saat menolak persentase kesalahan yang dilakukan siswa dari 50,57% menjadi 24,39%, pada sikap akhir persentase yang dilakukan siswa dari 34,66% menjadi 11,14%. Dari segi keaktifan siswa dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan keaktifan dan kedisiplinan.

Dari pelaksanaan pembelajaran dribling bola dengan menggunakan metode demonstrasi sudah ada peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan dribling, semua siswa telihat senang dan aktif mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas maka temuan penelitian yang muncul adalah:

1. Metode der\monstrasi sesuai untuk pembelajaran teknik dasar.
2. Pembelajaran dribling dengan metode demonstrasi akan memberi kemudahan siswa menguasai teknik dasar dribling.
3. Jenis-jenis bentuk demonstrasinya yaitu: (1) dribling bola lurus, (2) dribling bola zig-zag, (3) permainan bola dengan berpasangan.

4. Siswa semakin aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran dribling dengan menggunakan metode demonstrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya analisis hasil penelitian serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka ditentukan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

a. Tidak terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran dengan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar dribling bola, terlihat dari efek faktor A: $\boldsymbol{F_{obs}} > \boldsymbol{F_{\alpha}}$ atau 0,000 > 4,000 sehingga $\boldsymbol{H_{0A}}$ diterima.
b. Tidak terdapat perbedaan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar dribling bola. Hal tersebut berdasarkan efek faktor B: $\boldsymbol{F_{obs}} > \boldsymbol{F_{\alpha}}$ atau 0,000 > 3,150 sehingga $\boldsymbol{H_{0B}}$ diterima.
c. Tidak ada interaksi antara metode demonstrasi terhadap hasil belajar dribling bola, yaitu berdasarkan kombinasi efek faktor A dan B terhadap variabel terikat atau 0,000 < 3,150 sehingga H_{0AB} diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, 2010. *Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta : Lilin Persada Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Depdiknas, (2006) *Karakteristik Peserta Didik.*

Desminta. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djamarah, Saiful Bahri.1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Lixbacher.Yosep A.1997.*Sepak Bola Taktik dan Teknik*

Bermain.Jakarta,PT Raja Grafindo Persada.

Nurhasan.2001.*Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip dan Penerapnnya*.Jakarta.Depdiknas.

Pedoman Guru, 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA/SMK Kelas IX*. Jakarta : Erlangga.

Sudjana.2005.*Metode Statistik*.Bandung.Tarsito

Sugiyono. 2010. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukamtamsi.1984.*Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*.Surakarta.Tiga Serangkai

Sutikno, Sobry, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok : Holistica.

Yoyo Bahagia. 2010. *Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Fasilitas Perlengkapan Penjas Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Jurusan Pendidikan Olahraga, Jakarta.

abhecuek.wordpress.com/.../teknik-menggiring-bola diakses tanggal 17 Januari 2015 jam 13.10 WIB